



ARTIKEL JURNAL

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN Tn. S DENGAN
KASUS GASTROENTERITIS AKUT DIRUANG
MELATI RSD BALUNG JEMBER**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya Keperawatan**

oleh :
VIVI NOVITA SARI
NIM. 1801021009

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN Tn. S DENGAN
KASUS GASTROENTERITIS AKUT DIRUANG
MELATI RSD BALUNG JEMBER**

oleh:

Vivi Novita Sari¹⁾, Luh Titi Handayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,

²⁾Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl.Karimata 49 Jember Telp : (0331) 33224 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhiember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhiember.ac.id>

Email : vivinosal23@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Gastroenteritis adalah radang lambung dan usus yang dapat menimbulkan gejala diare yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit lebih sering dari biasanya mana yang bersifat patogen. Gastroenteritis dibagi menjadi dua jenis menurut waktu onset dan durasi yaitu gastroenteritis akut dan Gastroenteritis kronis.(Nari, 2019). Gastroenteritis dapat disebabkan oleh kontak langsung dengan pasien, makanan dan minuman mentah juga dapat menyebabkan Gastroenteritis. Sering masyarakat menyamakan Gastroenteritis dengan diare dan gastritis. Sebenarnya diare itu hanya sejenis gejala gastroenteritis, dan gastritis ini adalah radang lambung. Masalah ini karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gastroenteritis, menyebabkan penanganan yang tidak tepat. (Saputri et al., 2017).

Menurut World Health Organization (2018) saat ini penyakit gastroenteritis diderita sekitar lebih 3-5 milyar orang dewasa di dunia pertahunnya. Gastroenteritis merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah penderita gastroenteritis di Indonesia di tahun 2016 sebanyak 37.155 penderita, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 17.250penderita, dan meningkat kembali pada tahun 2018 sebanyak 20.149 penderita . Data departemen kesehatan RI menunjukkan pada tahun 2018 penderita Gastroenteritis Akut di Indonesia yang ditangani sebanyak (6,8%) dari jumlah penderita Gastroenteritis Akut keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang, yang ditangani 4.017.861 orang (RISKESDAS, 2018)

Metode : Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan proses pendekatan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metode dekskriptif yaitu pemaparan kasus untuk memecahkan suatu masalah dalam keperawatan dari tahap pengkajian sampai dokumentasi keperawatan.

Hasil : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam, hasil evaluasi dari ke-3 masalah keperawatan tersebut sudah sesuai dengan kriteria hasil masing-masing masalah keperawatan.

Kesimpulan : Diare, tidak ada tanda-tanda peningkatan peristaltik, turgor kulit

normal serta klien dapat mengurangi makanan pedas dan diberikan cairan intravena.

Kata kunci : *Gastroenteritis Akut.*

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN Tn. S DENGAN
KASUS GASTROENTERITIS AKUT DIRUANG
MELATI RSD BALUNG JEMBER**

Vivi Novita Sari
1801021009

(Diploma of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Jember)

e-mail : vivinosa123@gmail.com

ABSTRACT

Gastroenteritis is inflammation of the stomach and intestines that can cause diarrhea symptoms caused by bacteria, viruses, and parasites more often than usual which are pathogenic. Gastroenteritis is divided into two types according to the time of onset and duration, namely acute gastroenteritis and chronic gastroenteritis.(Nari, 2019). Gastroenteritis can be caused by direct contact with patients, raw food and drinks can also cause gastroenteritis. People often equate gastroenteritis with diarrhea and gastritis. Actually diarrhea is just a symptom of gastroenteritis, and gastritis is inflammation of the stomach. This problem is due to the lack of public understanding of gastroenteritis, leading to inappropriate handling. (Saputri et al., 2017).

According to the World Health Organization (2018), currently gastroenteritis affects more than 3-5 billion adults in the world annually. Gastroenteritis is a disease whose existence is still a health problem in the world, including Indonesia. The number of gastroenteritis sufferers in Indonesia in 2016 was 37,155 patients, decreased in 2017 as many as 17,250 patients, and increased again in 2018 as many as 20,149 patients. Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that in 2018 patients with Acute Gastroenteritis in Indonesia were treated (6.8%) of the total number of patients with Acute Gastroenteritis recorded at 6,897,463 people, who were treated by 4,017,861 people (RISKESDAS, 2018)

Methods : *In conducting the research, the author uses a nursing approach process consisting of assessment, data analysis, formulation of nursing diagnoses, planning, implementation and evaluation using descriptive methods, namely case exposure to solve a problem in nursing from the assessment stage to nursing documentation.*

Results : *After nursing actions for 2x24 hours, the results of the evaluation of the 3 nursing problems were in accordance with the criteria for the results of each nursing problem.*

Conclusion : *Diarrhea, no signs of increased peristalsis, normal skin turgor and the client can reduce spicy food and be given intravenous fluids.*

Keywords : *acute gastroenteritis.*

PENDAHULUAN

Gastroenteritis akut atau GEA adalah diare yang gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari, gastroenteritis juga kehilangan cairan dan elektrolit berlebihan karena frekuensi satu atau lebih buang air besar berbentuk encer dan berair. (Nari, 2019)

Gastroenteritis dapat disebabkan oleh kontak langsung dengan pasien, makanan dan minuman mentah juga dapat menyebabkan Gastroenteritis. Sering masyarakat menyamakan Gastroenteritis dengan diare dan gastritis. Sebenarnya diare itu hanya sejenis gejala gastroenteritis, dan gastritis ini adalah radang lambung. Masalah ini karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gastroenteritis, menyebabkan penanganan yang tidak tepat. (Saputri et al., 2017)

Gastroenteritis merupakan peradangan pada selaput lendir perut dan usus kecil, yang merupakan kehilangan cairan dan elektrolit yang berlebihan penyebabnya adalah satu atau lebih buang air besar yang disertai dengan feses yang encer dan cair. Gastroenteritis akut ditandai dengan diare dan dalam beberapa

kasus muntah, yang dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit tubuh dapat menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit. (Ngastiyah, 2014)

Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2017 terdapat 1,87 juta orang meninggal akibat kasus gastroenteritis setiap tahunnya diseluruh dunia. Secara global, diperkirakan ada 179.000.000 pasien gastroenteritis akut yang terjadi pada orang dewasa yang terjadi setiap tahunnya dengan angka pasien dirawat inap sebanyak 500.000 dan lebih dari 5000 pasien yang mengalami kematian, sedangkan di Asia sendiri angka kesakitan gastroenteritis pada tahun 2017 yaitu terdapat 411 penderita per 1000 penduduk. Diperkirakan 82% kematian (WHO, 2017).

Data departemen kesehatan RI menunjukkan pada tahun 2018 penderita Gastroenteritis Akut di Indonesia yang ditangani sebanyak (6,8%) dari jumlah penderita Gastroenteritis Akut keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang, yang ditangani 4.017.861 orang (RISKESDAS, 2018)

METODE

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan proses pendekatan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metode dekskriptif yaitu pemaparan kasus untuk memecahkan suatu masalah dalam keperawatan dari tahap pengkajian sampai dokumentasi keperawatan. Asuhan Keperawatan pada Klien Tn. S dengan Kasus Gastroenteritis Akut dilaksanakan di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

STUDI KASUS

Berdasarkan data yang diperoleh klien berusia 34 tahun. Pasien datang ke UGD dengan keluhan bab cair 3-4 x/hari sudah lebih dari 1 minggu, nyeri perut sejak 1 minggu dan mual. Pasien dipindah ke ruang melati, pasien masih dengan keluhan mual, bab cair dengan diagnosa Gastroenteritis Akut.

Pemeriksaan fisik didapatkan klien BAB cair dengan frekuensi 3-4x/hari, tekanan darah 100/80 mmHg, N : 90 x / menit,

frekuensi nafas 24x/ menit dan suhu tubuh 36.6⁰ C. Frekuensi peistaltik meningkat, turgor kulit <3 detik, mukosa bibir kering.

PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan tahapan pengumpulan data oleh perawat dengan ditandai dengan pengumpulan informasi yang terus menerus dan sebagai keputusan profesional yang mengandung arti sebagai informasi yang mengumpulkan. Pengumpulan data diperoleh dari pasien dan keluarga dengan mekanisme wawancara, pemeriksaan fisik, observasi rumah keluarga dan fasilitas dan pengalaman anggota keluarga yang dilaporkan (Fadila, 2012). Pada tahap pengkajian yang dilakukan pada tanggal 08 Desember 2020 dapat dirumuskan beberapa data yang diperoleh baik secara langsung maupun melalui keluarga, pengamatan, pemeriksaan fisik dan pada saat dilakukan pemeriksaan penunjang. Pada klien dengan kasus gastroenteritis akut biasanya didapatkan keluhan utama diare bab cair dengan frekuensi 3-4x/hari, nyeri perut dan mual, nafsu makan menurun, kondisi umum klien lemah,

bentuk kepala simetris, konjungtiva anemis, mukosa bibir kering, ada nyeri tekan dibagian left lumbar region, turgor kulit jelek, . Sehingga apabila data tersebut dikaitkan dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada klien Tn. S, maka secara teori ada kemiripan dengan data yang diperoleh secara langsung dilapangan (rumah sakit) seperti pada saat klien mengalami BAB cair, selain itu klien juga mengalami nyeri perut, mual dan ada nyeri tekan dibagian left lumbar region. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat pengkajian yang dilakukan pada Tn. S telah didapatkan 3 diagnosa dengan prioritas, diagnosa utama dengan masalah diare, diagnosa penunjang 2 dengan masalah nyeri akut dan diagnosa penunjang 3 dengan masalah nausea, ke 3 diagnosa tersebut meliputi :

1) Diare berhubungan dengan iritasi gastrointestinal ditandai dengan BAB cair.

Diagnosa ini ditegakkan karena terdapat data klien mengatakan bab cair selama kurang lebih 1 minggu dengan frekuensi 3-4x/hari Data objektif : frekuensi peristaltik meningkat, turgor kulit <3 detik, mukosa bibir kering.

2) Nyeri Akut berhubungan dengan agen cedera fisik ditandai dengan pasien meringis kesakitan

Dignosa ini ditegakkan karena terdapat data bahwa pada saat dilakukan pengkajian klien mengatakan nyeri pada perut, skala nyeri 4. Data objektif : Ada nyeri tekan pada left lumbar region, Pasien tampak meringis kesakitan, TD : 100/80 mmHg, N: 90 x/menit, RR : 24 x/menit, S : 36,6 °C.

3) Nausea berhubungan dengan iritasi lambung ditandai dengan klien mengeluh mual.

Diagnosa ini ditegakkan karena terdapat data klien mengatakan mual saat makan. Data objektif : Porsi makan ½ porsi, Klien tampak pucat, Nafsu makan menurun, BB = 45 kg.

. KESIMPULAN

Pada klien dengan kasus gastroenteritis akut biasanya didapatkan keluhan utama diare bab cair dengan frekuensi 3-4x/hari, nyeri perut dan mual, nafsu makan menurun, kondisi umum klien lemah, bentuk kepala simetris, konjungtiva anemis, mukosa bibir kering, ada nyeri tekan dibagian left lumbar region, turgor kulit jelek, . Sehingga apabila data tersebut dikaitkan dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada klien Tn. S, maka

secara teori ada kemiripan dengan data yang diperoleh secara langsung dilapangan (rumah sakit) seperti padasaat klien mengalami BAB cair, selain itu klien juga mengalami nyeri perut, mual dan ada nyeri tekan dibagian left lumbar region. Dari pengkajian yang telah dilakukan, pada klien Tn. S muncul masalah keperawatan diare berhubungan dengan iritasi gastrointestinal, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik dan nausea berhubungan dengan ritasi lambung yang sesuai dengan prioritas masalah.

Dalam menyusun rencana tindakan keperawatan, penulis sudah menyesuaikan dengan prioritas masalah keperawatan yang muncul, tetapi tidak semua rencana tindakan yang tercantum diteori dapat ditegakkan dalam tinjauan kasus karena penulis hanya memfokuskan rencana tindakan pada permasalahan yang timbul dan berdasarkan keluhan klien.

Implementasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan klien dan dilaksanakan selama 2 hari agar masalah yang timbul pada klien sesuai dengan kriteria hasil yang tercantum. Evaluasi dilakukan

selama 2 hari yaitu pada tanggal 08-09 Desember tahun 2020. Hasil evaluasi dari ke-2 masalah keperawatan tersebut hampir sesuai dengan kriteria hasil masing-masing masalah keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila. (2012). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika.
- Nari, J. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN GASTROENTERITIS AKUT DALAM UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN CAIRAN DAN ELEKTROLIT DI RUANGAN ANAK RSUD dr. M. HAULUSSY. *Global Health Science*, 4(1), 159–164.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit* (2nd ed.). EGC.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Saputri, M. P. N., Isnanto, R. R., & Windasari, I. P. (2017). Android Application of Expert System for Gastroenteritis Detection. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 5(3), 110–114. <https://doi.org/10.14710/jtsisko.m.5.3.2017.110-114>
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*.

